

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tere Liye menyatakan bahwa "dengan menulis kita bisa menyampaikan buah kebaikan yang kita miliki ke mana-mana" (Prasetya, 2013). Kutipan tersebut menggambarkan bahwa menulis bukan hanya tentang menyusun kata, tetapi juga tentang menyadari makna dan konsekuensi dari setiap pikiran yang dituangkan. Sejalan dengan hal tersebut, Sapardi Joko Damono dalam Harian Jogja (2020) pernah mengatakan bahwa kita harus memiliki kepercayaan pada kata, menulis adalah menyampaikan sesuatu lewat kata. Kedua kutipan ini menegaskan bahwa melalui kegiatan menulis, manusia tidak hanya belajar mengungkapkan gagasan, tetapi juga menata cara berpikirnya agar dapat dipahami oleh orang lain melalui tulisan.

Menulis didefinisikan sebagai sebuah proses kreatif guna mengalirkan gagasan melalui media bahasa tulis yang bertujuan untuk mengonfirmasi sesuatu, memengaruhi atau meyakinkan, serta memberikan hiburan (Dalman, 2018). Perspektif ini memperlihatkan bahwa proses menulis tidak hanya bertujuan sebagai sarana komunikasi tekstual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen diseminasi pesan yang memberikan dampak luas terhadap pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Siddik (2010) menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu fondasi utama dalam aspek kebahasaan di luar tiga kemampuan dasar lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Selain itu, pembelajaran menulis membutuhkan waktu yang relatif lebih lama daripada belajar berbicara, mengingat

aktivitas menulis memerlukan kecermatan serta variasi komponen yang lebih kompleks (Hasibuan & Tarigan, 2022). Dengan kata lain, menulis memiliki posisi strategis dalam mengembangkan kompetensi berbahasa karena dapat memperkuat keterampilan berbahasa yang lain.

Menulis tidak hanya mengungkapkan sebuah ide tetapi juga untuk mengungkapkan konsep, gagasan kemauan dan perasaan (Supriadi dkk, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Ihsan dkk (2018) menyatakan bahwa kecakapan menulis memerlukan kapasitas yang lebih mendalam guna mengekspresikan isi pikiran serta perasaan melalui pemanfaatan bahasa yang baik dan benar. Sebuah karya tulis yang bermutu menuntut tingginya kualitas penalaran peserta didik, khususnya pada bobot gagasan serta kapabilitas teknis dalam mengartikulasikan ide tersebut (Darmayanti, 2014). Menurut Masri dkk (2023) pembelajaran menulis merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa umumnya atau secara khusus oleh siswa SMP. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis di tingkat SMP berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan ide, menambah wawasan, dan menyampaikan isi pemikiran mereka dengan jelas dan teratur dalam bentuk tulisan.

Di dalam ruang lingkup keterampilan menulis, salah satu jenis teks yang disampaikan pada jenjang SMP ialah teks argumentasi. Teks argumentasi didefinisikan sebagai sebuah tulisan yang mengonstruksi pengembangan paragraf dengan muatan informasi yang bertujuan untuk meyakinkan atau memengaruhi pembaca supaya mempunyai pandangan yang selaras dengan penulis (Harahap, 2022). Melalui teks argumentasi, siswa diberikan ruang serta kesempatan terbuka untuk merefleksikan ekspresi dan menyalurkan pendapat mereka tanpa batasan

terhadap sebuah tema atau ulasan tertulis (Lubis dkk, 2024). Dalam menyusun konstruksi kalimat argumentatif, diperlukan ketelitian dalam menelaah berbagai bukti serta fakta empiris di lapangan. Hal ini bertujuan agar argumentasi yang dikembangkan memiliki landasan yang lebih kokoh dan akuntabel (Shalatun 2021). Seorang peserta didik dapat dikategorikan cakap jika dirinya telah mampu menuangkan opini atau argumen yang dilengkapi dengan fakta lapangan atau data ilmiah, dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran pendapat yang diusungnya (Mahiroh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pada jenjang SMP, keterampilan menulis argumentasi sangat penting dikuasai siswa karena tidak hanya berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan akademik dan sosial.

Namun, kenyataannya pembelajaran menulis teks argumentasi di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Busungbiu, Bapak Putu Adi Prabawa, menjelaskan kendala utama yang dihadapi siswa saat menulis teks argumentasi adalah kurangnya minat atau motivasi untuk menulis dan berargumen, kurangnya kosakata siswa karena rendahnya minat membaca, dan siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan menghubungkannya dengan bukti atau data pendukung. Berdasarkan hasil penilaian guru, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80 dan kemampuan menulis teks siswa terbagi ke dalam tiga kategori. Sekitar 10% siswa berada pada kategori baik dengan rentang nilai 100-80, karena sudah mampu menyusun teks secara jelas, teratur. Sebanyak 55% siswa berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 79-50, di mana mereka dapat menulis teks argumentasi, namun masih lemah dalam kelengkapan data/bukti dan

kosakata yang terbatas. Sementara itu, sekitar 35% lainnya berada pada kategori kurang dengan nilai dibawah 50, karena masih mengalami kesulitan mendasar, seperti menemukan ide, merumuskan argumen, dan menghubungkannya dengan data pendukung.

Kurangnya keterampilan menulis teks argumentasi siswa juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Bapak Adi selaku guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia juga menambahkan bahwa media pembelajaran yang bersifat konvensional membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses menulis. Pembelajaran di tingkat SMP, khususnya di kelas IX, siswa diberikan materi mengenai teks argumentasi dengan tujuan akhir agar mereka dapat menulis teks argumentasi secara efektif (Ramadani, 2023). Berlandaskan pada kondisi tersebut, kehadiran media pembelajaran yang relevan sangat dibutuhkan agar kecakapan menulis, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks argumentasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu, dapat dioptimalkan kembali.

Dalam mengonstruksi proses pembelajaran yang selaras dengan tuntutan perkembangan zaman, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai karakteristik yang kreatif serta inovatif (Bilqis dkk, 2023). Melalui pemanfaatan media pengajaran secara efektif, guru bisa memformulasikan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan akomodatif bagi siswa di kelas (Lestari dkk, 2023). Pada dasarnya, tujuan dari media pembelajaran adalah untuk mentransformasikan proses edukasi agar berjalan lebih produktif, berdaya guna, dan tidak menjemukan (Lidia Hindriyani dkk, 2025). Komponen media tersebut dapat mencakup figur seseorang, lingkungan hidup, benda konkret, serta apa saja yang difungsikan oleh

pendidik sebagai saluran untuk menyampaikan bahan kajian (Dasopang, 2017). Keberadaan Media Pembelajaran yang memikat bagi anak didik dapat memicu stimulasi positif selama berlangsungnya aktivitas belajar (Nurrita, 2018). Pemanfaatan media yang selaras dalam proses instruksional akan memproduksi luaran (*output*) yang optimal, termasuk terjadinya transformasi perilaku pada diri peserta didik (Jauza, 2025).

Di samping itu, akselerasi teknologi telah memicu transformasi masif dalam pola komunikasi manusia serta cara memperoleh data. Ragam mekanisme dalam menjangkau informasi lewat jaringan internet turut menjadi elemen pendukung untuk mengonstruksi media pembelajaran yang berlandaskan teknologi informasi, dengan tetap mempertahankan relevansinya terhadap aktivitas instruksional di kelas (Cahyani dkk, 2025). Salah satunya adalah teks multimoda. Penggunaan media teks multimoda sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan berbagai media dan aplikasinya dalam dunia pendidikan masih menjadi topik yang relevan saat ini (Wulandari, 2025). Berdasarkan hal tersebut, teks multimoda tidak hanya memberi pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan, teks multimoda tidak hanya berupa teks saja, tetapi perpaduan antara teks, gambar, audio dan video (Kayati, 2022). Sehingga, keunggulan utama teks multimoda dalam pembelajaran menulis terletak pada variasi menghadirkan berbagai macam stimulus yang beragam. Adanya teks multimoda diyakini dapat memfasilitasi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Cahyani dkk, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan teks multimoda sebagai media pembelajaran

dipandang sebagai solusi potensial untuk mengatasi rendahnya minat dan kesulitan siswa dalam menulis teks argumentasi.

Beberapa tinjauan pustaka atau literatur empiris sebelumnya mengindikasikan adanya relevansi dengan fokus riset saat ini. Penyelidikan ilmiah pertama kali dipelopori oleh Setiyadi (2021) berjudul "Pemanfaatan Teks Multimoda sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19". Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa teks multimoda mampu meningkatkan minat belajar dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Setiyadi lebih menekankan pada inovasi media secara umum saat pembelajaran daring, sementara penelitian ini akan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi siswa SMP. Penelitian kedua dilakukan oleh Widyaningsih (2024) berjudul "Pemanfaatan Teks Multimoda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" yang berfokus pada peningkatan literasi siswa melalui bahan ajar multimoda. Hasilnya, teks multimoda memudahkan pemahaman bacaan karena pesan disajikan dalam bentuk narasi, gambar, tabel, dan ilustrasi. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teks multimoda, namun perbedaannya penelitian tersebut menekankan literasi membaca, sementara penelitian ini menekankan keterampilan menulis teks argumentasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Putri Wulandari (2025) berjudul "Pemanfaatan Media Teks Multimoda dalam Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SD Negeri 88 Pinrang". Hasilnya menunjukkan bahwa teks

multimoda dapat meningkatkan motivasi, antusiasme, serta pemahaman isi cerita rakyat. Persamaan penelitian Wulandari dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teks multimoda sebagai media pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian Putri yang berfokus pada pembelajaran cerita rakyat di tingkat SD, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan menulis teks argumentasi di tingkat SMP.

Penelitian keempat yang relevan adalah penelitian Rubiyanti dkk (2024) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi, terbukti dari peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi, tetapi perbedaannya terletak pada penelitian Rubiyanti menggunakan pendekatan berdiferensiasi, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan teks multimoda. Penelitian kelima, penelitian Cahyaningrum dkk (2018) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Model Think-Pair-Share dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri" Kebakkramat juga menunjukkan bahwa perpaduan model Think-Pair-Share dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Persamaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi, sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan di tingkat SMA dengan model pembelajaran Think-Pair-Share, sementara penelitian ini menggunakan teks multimoda sebagai media

pembelajaran di tingkat SMP.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks argumentasi, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan memanfaatkan teks multimoda. Alasan peneliti memilih teks multimoda sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks argumentasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu, karena teks multimoda menyajikan informasi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, dan video. Sehingga, teks multimoda dapat membantu siswa lebih fokus terhadap konteks dan isi materi pembelajaran. Dengan teks yang lebih menarik dan relevan dengan keseharian siswa, diharapkan mereka akan lebih termotivasi, kreatif, serta kritis dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul Pemanfaatan Teks Multimoda untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi di Kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan relevan, sekaligus menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menulis secara logis dan argumentatif. Namun, pada kenyataannya, siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu masih mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi secara runtut dan meyakinkan.
2. Pembelajaran yang diterapkan guru cenderung menekankan pada teori dan

penilaian hasil akhir tulisan, sehingga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menyusun argumen secara sistematis dalam menulis teks argumentasi.

3. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks, sehingga kegiatan menulis teks argumentasi menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.
4. Pemanfaatan teks multimoda sebagai media pembelajaran belum dioptimalkan, padahal penggunaannya dapat membantu siswa memahami struktur dan isi teks argumentasi dengan lebih kontekstual dan interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan teks multimoda sebagai media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks argumentasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan teks multimoda sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi dan kemampuan menulis teks argumentasi siswa setelah memanfaatkan pembelajaran menggunakan teks multimoda.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks argumentasi siswa di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu setelah memanfaatkan pembelajaran menggunakan teks multimoda?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan teks multimoda dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks argumentasi siswa di kelas IX A SMP Negeri 1 Busungbiu setelah memanfaatkan pembelajaran menggunakan teks multimoda.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian senantiasa berorientasi pada kontribusi atau manfaat yang dapat dihasilkan. Berkaitan dengan hal tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah kajian ilmiah pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran berbasis teks multimoda. Hasil studi ini juga diproyeksikan dapat memberikan kontribusi nyata bagi inovasi pembelajaran abad ke-21 yang mengutamakan pendekatan kontekstual, visual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi serta komunikasi dalam ranah instruksional.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran menulis

yang inovatif dan menarik, yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan teks argumentasi. Pemanfaatan teks multimoda juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap isi teks.

2. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual melalui pemanfaatan teks multimoda. Dengan media ini, siswa terdorong untuk berpikir kritis, mengekspresikan pendapat, dan menyusun argumen yang logis dan meyakinkan secara mandiri.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis di jenjang pendidikan menengah.

